

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DENGAN METODE  
*TALAQQI* DI PONDOK PESANTREN HAFALAN AL-QUR'AN  
DAN ADAB ISLAM AL- CHOLIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Fashfahis Shofal Jamil**  
NIM. T20151207

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DENGAN METODE  
*TALAQQI* DI PONDOK PESANTREN HAFALAN AL-QUR'AN  
DAN ADAB ISLAM AL- CHOLIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**Fashfahis Shofal Jamil**  
NIM. T20151207

**Disetujui Pembimbing**



**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.**  
NIP. 19861002 201503 1 004

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DENGAN METODE  
*TALAQQI* DI PONDOK PESANTREN HAFALAN AL-QUR'AN  
DAN ADAB ISLAM AL- CHOLIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 November 2019

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.  
NIP: 19800816 200901 1 012

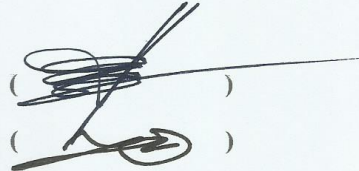
Sekretaris



Arbain Nurdin, M.Pd.I.  
NIP: 19860423 201503 1 001

Anggota:

1. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, 15:9.

## PERSEMBAHAN

*Sembah sujud serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. Dhofir dan Ibu Fitriyah sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih tak terhingga yang tidak mungkin dapat terbalas. Adek tersayang Izza Ummu Najmi terima kasih atas do'a dan support yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Ma’had Hafalan Al-Qur’an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 di IAIN Jember.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan. Seiring dengan itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.SI., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Abdul Muis, S.Ag, M.Si., selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa .
7. Abdul Wahid selaku pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Zulfar Ahnavy Karim dan Rizal Agus Hibatullah yang telah memberi banyak masukan serta informasi terkait proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Ma'had Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Jember, 20 November 2019

Penulis



## ABSTRAK

**Fashfahis Shofal Jamil.** 2019. *Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.*

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim yang harus dibaca, dipahami, dipelajari, dan dihafal. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen atau sekitar 200 juta jiwa pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyaknya umat Islam di Indonesia yang menghafal Al-Quran sekitar 30 ribu jiwa. Hal ini menandakan bahwa masih sebagian kecil umat Indonesia yang menghafal Al-Qur'an. Metode Talaqqi adalah metode menghafal al-Qur'an dengancara bertemu langsung (*bermuwajjahah*) sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., dengan malaikat Jibril. Metode talaqqi ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember mulai awal berdirinya pondok Pesantren yaitu pada tahun 2014. Hal ini lah yang membuat uniknya pondok Pesantren ini, dalam proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an masih tetap dan mempertahankan metode ini, padahal sekarang ini banyak metode-metode menghafal Al-Qur'an yang bermunculan di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi. Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ini didirikan bertujuan untuk mewadahi siswa yang bersekolah umum juga. Hal inilah yang membedakan pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq berbeda dengan pondok Pesantren hafalan al-Qur'an pada umumnya. Sebagian besar pondok Pesantren hafalan al-Qur'an para santrinya di fokuskan untuk menghafal al-Qur'an saja dan pada umumnya santri bersekolah dilingkungan Madrasah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu; 1) Bagaimana Perencanaan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Tahun pelajaran 2019/2020?; 2) Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Tahun pelajaran 2019/2020.?; 3) Bagaimana Evaluasi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi engan jenis observasi partisipan, wawancara dengan jenis wawancara semi struktur dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun Hasil penelitian didapatkan data bahwa: 1) Proses perencanaan pembelajatron tahfidz al-Qur'annya yaitu: a) Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak tertulis namun sudah tersusun; b) Perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang sendiri oleh pengasuh; c) Penentuan target hafalan santri perhari 1 halaman dan perbulan 1 juz; d) Penetuan kelas-kelas santri ditentukan oleh ustadz sendiri tanpa mengacu pada kriteria apapun; e) Penentuan pembimbing atau ustadz diharuskan hafal 30 juz. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'annya yaitu: a) kegiatan awal berupa persiapan pembelajaranan seperti menyiapkan alat tulis, al-Qur'an, dan membawa buku prestasi; b) kegiatan inti, santri baris rapi kebelakang. Satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode Talaqqi. 3) Proses evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an ada tiga tahapan yaitu: a) evaluasi harian berupa setoran; b) evaluasi bulanan seperti *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ), Semua santri satu persatu dites hafalannya, kategori yang diuji pun berbeda-beda yaitu kategori antara 1-8 juz; c) evaluasi akhir berupa setoran.

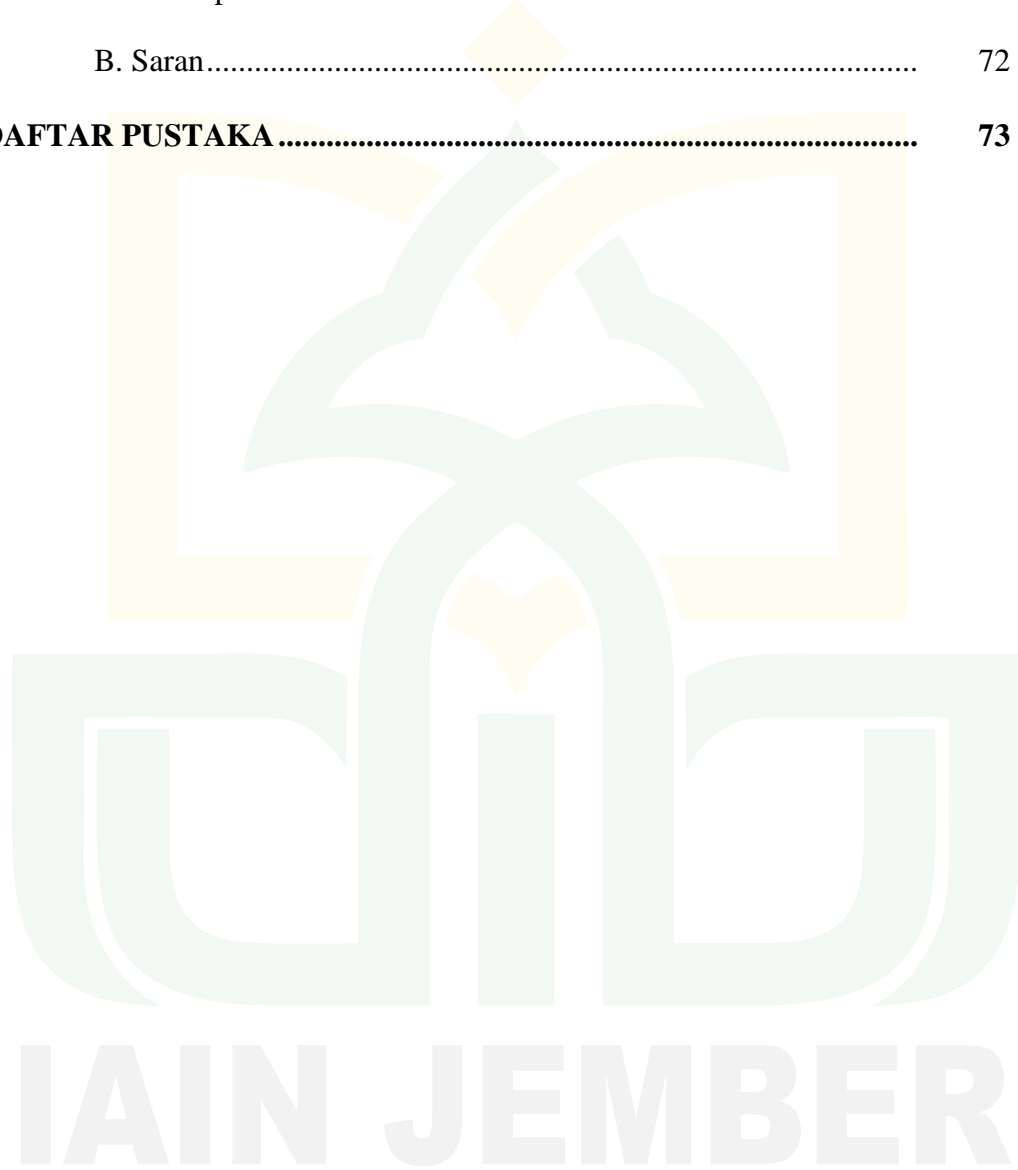


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9

<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Pembelajaran .....	16
2. Perencanaan Pembelajaran.....	18
3. Manajemen Pendidikan .....	19
4. Evaluasi Pendidikan .....	19
5. Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Menghafal al-Qur'an.....	24
6. Metode Talaqqi .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	61

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>



## LAMPIRAN

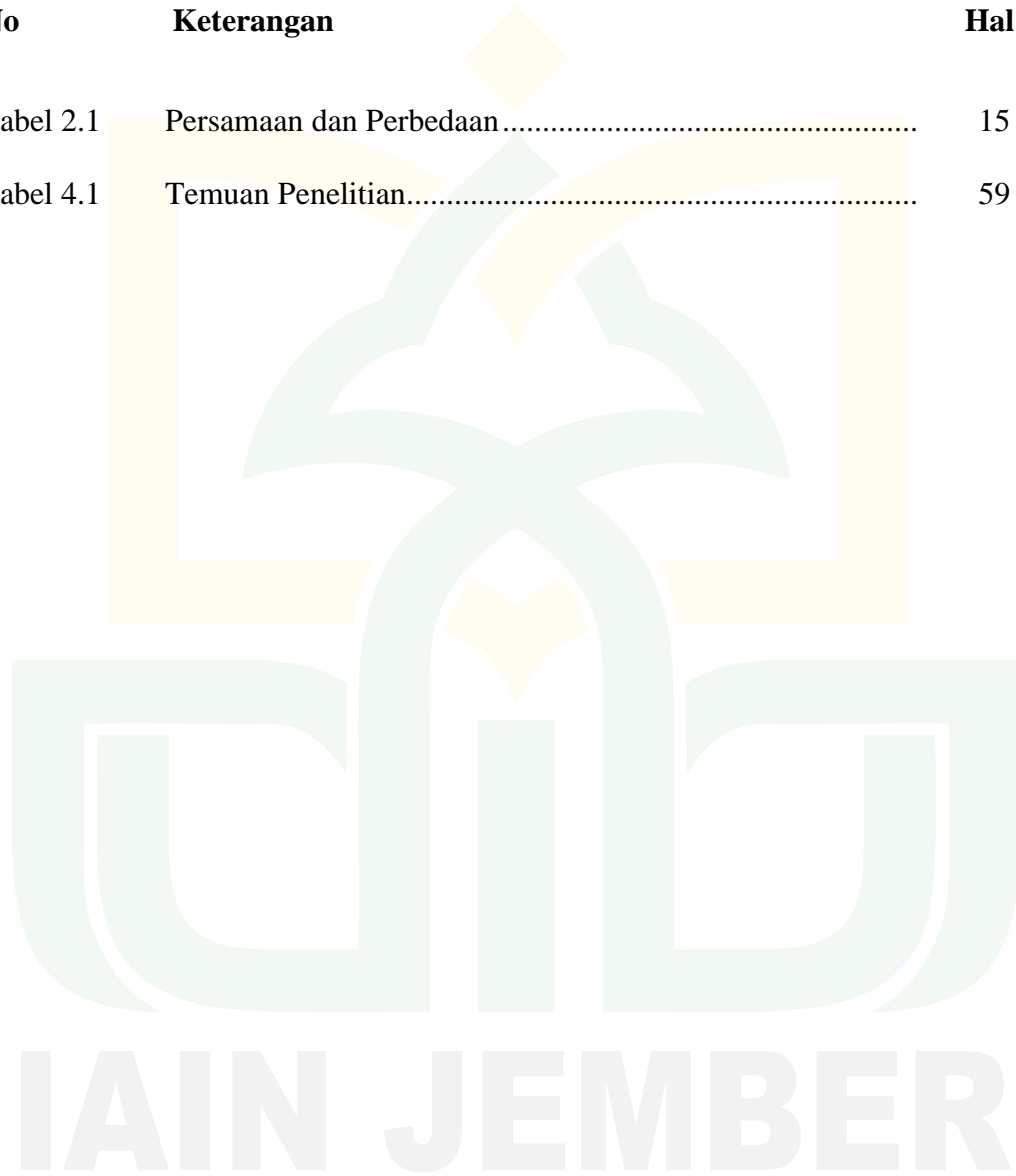
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Dokumentasi
6. *Field Notes*
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat selesai Penelitian
9. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

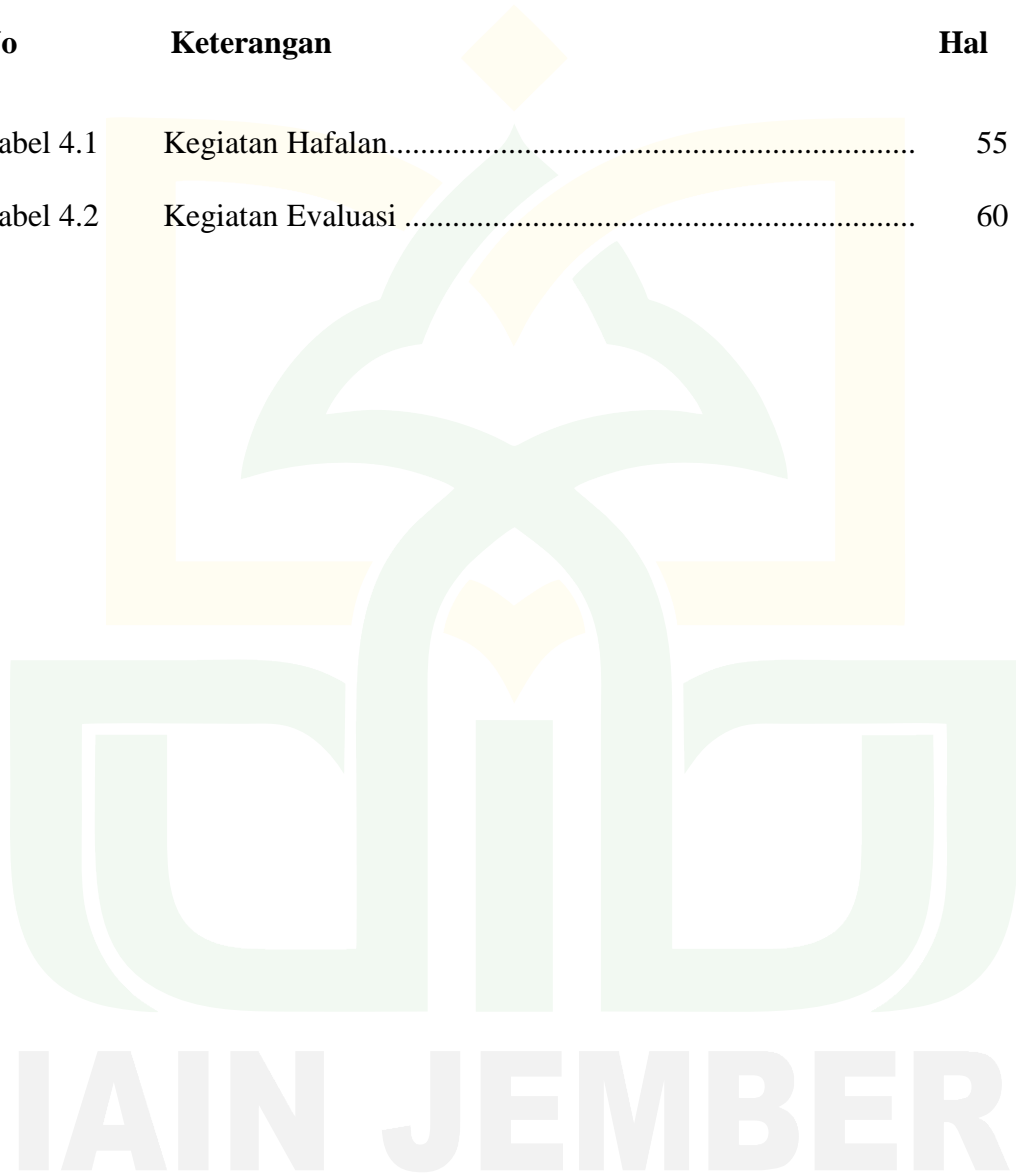
## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	15
Tabel 4.1	Temuan Penelitian.....	59



## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Tabel 4.1	Kegiatan Hafalan.....	55
Tabel 4.2	Kegiatan Evaluasi .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen atau sekitar 200 juta jiwa pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyaknya umat Islam di Indonesia yang menghafal al-Quran sekitar 30 ribu jiwa.<sup>1</sup> Hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia masih sedikit yang menghafal al-Qur'an. Padahal al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, ditulis, dipelajari, dipahami, dan dihafalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya (*hablum minalalam*). Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

---

<sup>1</sup> Dari 240 juta warga Indonesia, hanya 30 ribu yang hafal Al-Qur'an(<http://m.jawapos.com>) (diakses tanggal 12 Februari 2019)



Terdapat beberapa firman Allah yang menyeru kepada umat Islam agar membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Salah satunya adalah dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 27 yang berbunyi:

وَأَنْتَ مَا أَوْحَيْتَ إِلَيْنَا مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ نَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (al-Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya”.<sup>2</sup>

Perintah di dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”. (Al-Qamar: 17).<sup>3</sup>

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dibaca, dihafal dan dipelajari. Oleh karena itu belajar al-Qur'an itu hukumnya wajib, dan mengajarkan al-Qur'an itu hukumnya *sunnah muakkad*. Dalam kitab shohihnya, Imam Bukhori meriwayatkan sebuah hadis dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abdurrahman As-Sulaimi dari Ustman bin Affan dari Rosulullah SAW bersabda:

عن عثمان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روه البخارى و مسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 18:27.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 54:17.

<sup>4</sup> Al-Bukhori, 'Shahih Abu Abdillah al-Bukhori Juz 3' (Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun, 1933), 154,.

Dari hadis tersebut dapat difahami maka sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya, itulah pesan-pesan penting dalam hadis di atas. Untuk meningkatkan suatu kualitas menghafal al-Quran setidaknya ditentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan. Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya.

Penerapan metode pembelajaran merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lainnya dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan sebagainya. Banyak sekali metode-metode pembelajaran al-Qur'an, ada metode membaca al-Qur'an, ada metode menulis al-Qur'an, ada metode menghafal al-Qur'an dan ada metode terjemah al-Qur'an.

Adapun contoh beberapa metode pembelajaran al-Qur'an antara lain metode membaca al-Qur'an diantaranya metode Baghdadi dari Baghdad, metode Iqra' dari Yogyakarta, metode Tilawati dari Surabaya, Metode Qira'ati dari Jawa Tengah, metode An-Nahdliyah dari Tulungagung, metode Al-Barqy dari Surabaya dan lain-lain.<sup>5</sup> Metode menulis al-Qur'an antara lain metode Abana dari Semarang dan metode *follow the line* dari Gresik. Adapun metode

---

<sup>5</sup> Faiqqotu Rahmah, "Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Membaca Al-Qur'an Di Taman Pembinaan Anak Sholeh (TAPAS) Ar-Rahmah Sumbertaman Wonoasih Probolinggo", (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2018).

menerjemahkan al-Qur'an antara lain metode An-Nasrh dari Malang dan metode Granada dari Jakarta. Metode menghafal al-Qur'an antara lain metode *Talaqqi* dari Tulungagung, metode dari Yaqra dari Jakarta, metode Azam dari Jakarta dan lain-lain. Adapun metode membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an adalah metode Yanbu'a dari Kudus. Sedangkan yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* yaitu metode yang sudah dilakukan salafus sholeh atau orang-orang terdahulu bahkan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan malaikat Jibril.<sup>6</sup> Artinya *bermuwajjahah* atau bertemu langsung kemudian langsung mengajar. Seorang murid/santri langsung mengambil ilmu dari gurunya dan seorang guru langsung memberikan ilmunya kepada sang murid yang ada di dipannya.<sup>7</sup> Metode ini sudah diterapkan sejak tahun 2014 di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember. Pondok Pesantren ini sebagai Pondok Pesantren para penghafal al-Qur'an yang berada di perkotaan tepatnya berada di jalan Melati Nomor 1 Jember Kidul Kaliwates Jember. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren ini berusia remaja atau sekitar usia SMA dan SMP. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari yakni setelah shalat Magrib dan setelah shalat Shubuh.

Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember tidak terikat dengan lembaga formal, sehingga para santrinya pun diberikan kebebasan untuk belajar diluar Pondok Pesantren ketika ingin

---

<sup>6</sup> Abdul Wahid, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019

<sup>7</sup> Abdul Wahid, *wawancara*, 26 Maret 2019

bersekolah di lembaga formal dan itu pun Pondok Pesantren tidak mengikat para santrinya untuk bersekolah dimanapun. Antara santri yang satu dengan yang lain bersekolah di lembaga formal yang tidak sama pula. Tidak jarang santri dari pagi hingga sore keluar dari Pondok Pesantren untuk bersekolah. Sehingga terkadang membuat sulit para ustadz dan pengasuh untuk mengontrol lebih para santrinya, akan tetapi itu tidak mulunturkan semangat para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada yang bersekolah di SMAN 2 Jember menjuarai ketika mengikuti lomba *Musabaqoh Hifdz al-Qur'an* (MHQ).<sup>8</sup> Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ini didirikan bertujuan untuk mewadahi siswa yang bersekolah umum juga. Hal inilah yang membedakan Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq berbeda dengan Pondok Pesantren hafalan al-Qur'an pada umumnya. Sebagian besar Pondok Pesantren hafalan al-Qur'an para santrinya di fokuskan untuk menghafal al-Qur'an saja dan pada umumnya santri bersekolah dilingkungan Madrasah.

Metode *Talaqqi* ini merupakan metode yang sudah cukup lama diterapkan di Indonesia, akan tetapi tidak banyak yang mengetahui tentang metode ini, sebab metode ini merupakan metode yang kuno dan cukup lama. Hal inilah yang menjadi keunikan metode *Talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an masih tetap dan mempertahankan metode ini sampai saat ini, padahal sekarang ini banyak metode-metode menghafal al-

---

<sup>8</sup> Abdul Wahid, *wawancara*, 26 Maret 2019

Qur'an yang banyak bermunculan di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, apakah masih layak atau cukup efektif di era sekarang ini, dan apakah nantinya metode ini dapat mempermudah hafalan para santri dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an sehingga peneliti mengangkat judul "Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuawan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya:

##### a. Bagi Peneliti

Harapannya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam penulisan karya ilmiah, serta menambah

wawasan mengenai pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*.

b. Bagi Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar nantinya lebih baik.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan refrensi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an

Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang serta istiqomah, baik melalui proses membaca, baca simak, bertatap muka langsung (*muwajjahah*), maupun setoran hafalan secara langsung.

### 2. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari



segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.<sup>9</sup> Menurut pandangan peneliti metode *Talaqqi* adalah kegiatan belajar menghafal al-Qur'an dengan cara bertemu langsung antara guru dan siswa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk membelajarkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an dengan cara bertemu langsung antara guru dan murid yang dikenal dengan metode *Talaqqi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka dipandang perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

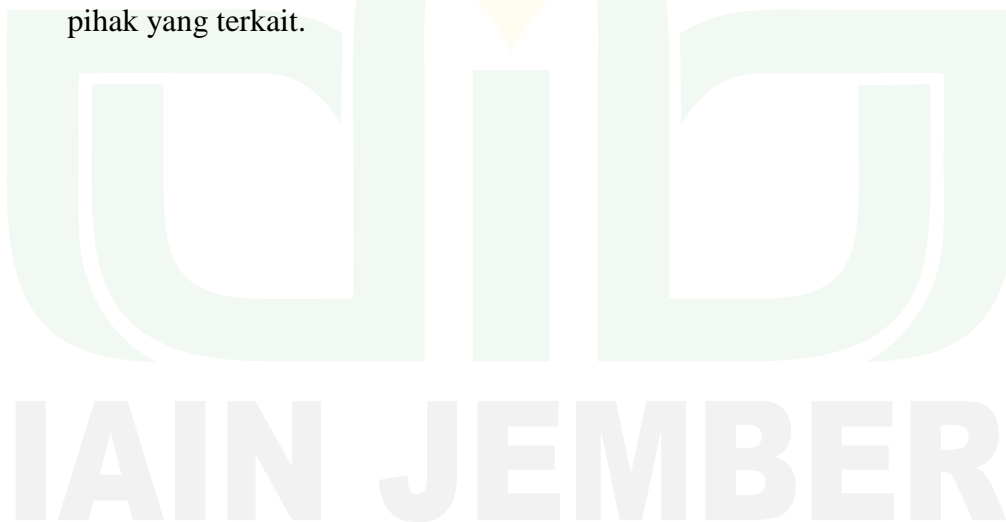
<sup>9</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian tentang implementasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data. Berisi tentang paparan data dan analisis Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an dan adab Islam Al-Choliq Jember. Sedangkan pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nadratul Khoiroh, yang berjudul “Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur’an Program Takhassus Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berjenis deskriptif dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu; 1) Perencanaan metode Turki Usmani *Tahfidz* al-Qur’an yaitu dimulai dari persiapan awal melalui beberapa ketentuan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah dibuat oleh pengasuh pondok Pesantren. Yaitu seperti adanya jadwal-jadwal daam agenda kegiatan yang di tentukan oleh Pondok Pesantren takhassus; 2) Pelaksanaan metode Turki Usmani *Tahfidz* al-Qur’an yaitu cara menghafalnya dari halaman terakhir setiap juz seperti halaman 20, 19, 18 dan seterusnya. Metode Turki Usmani juga memiliki target menghafal dalam 1 sampai 2 tahun hatam 30 juz. Pelaksanaan di

---

<sup>10</sup> Nadratul khoiroh, “Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Program Takhassus Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2018)

pondok *takhassus* memiliki 3 kategori hafalan yang pertama 1-10 juz, yang kedua 11-20 juz, yang ketiga 21-30 juz. 3) evaluasi metode Turki Usmani *Tahfidz* al-Qur'an program takhassus yaitu biasanya dilakukan pada pagi dan sore sedangkan evaluasi di pagi hari itu langsung oleh pengasuh sendiri dan sore hari evaluasi kepada para ustadzah. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data, serta meneliti pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek, lokasi, serta metode pembelajaran menghafal (*Tahfidz*) al-Qur'annya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Faizatul Mazidah, yang berjudul "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Al-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian pelaksanaan metode Hanifida dilakukan melalui beberapa prosedur yaitu membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih, menghafal rumus angka primer (adapun rumus angka primer yang ada dalam metode hanifida ini meliputi sepuluh macam huruf, beda dan simbol) dan rumus angka sekunder (adapun rumus angka sekunder yang ada dalam metode

<sup>11</sup> Fita Faizatul Mazidah, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Al-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2016).

hanifida ini meliputi sembilan puluh sembilan macam huruf, benda dan simbol), mulai menghafal al-Qur'an dengan cerita dan gambar yang disambung dengan bunyi ayat dan meakukan tes tes melalui gambar atau cerita sehingga menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan melekat. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, jenis penelitiannya, tehnik pengumpulan data, serta meneliti pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni objek, lokasi, serta metode pembelajaran menghafal (*Tahfidz*) Al-qur'an.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Andriani, yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018”.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subjek data menggunakan *purposive*, adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu; 1) dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* qur'an putri YASINAT memiliki dua tahap diantaranya: a) tahap awal dalam menghafal al-Qur'an dimulai dengan pengenalan metode Yanbu'a yang bertujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. b)

<sup>12</sup> Fika Adriani, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018”(Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2018)

pelaksanaan menghafal al-Qur'an meliputi: materi, materi yang digunakan yakni ayat-ayat al-Qur'an dan Yanbu'a. Metode, metode yang digunakan yakni metode *Tahfidz* dan *Talaqqi*. Media, media yang digunakan yakni media al-Qur'an.

Evaluasi, evaluasi yang digunakan yakni menggunakan dua evaluasi MHQ (*Musabaqoh Hifdz al-Qur'an*) dan *muroja'ah*; 2) Problematika *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember meliputi: a) problematika internal: malas melakukan sima'an dan tidak mengulanghafalan secara rutin. b) problematika eksternal meliputi: kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama dan kurangnya motivasi dari pengurus. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data, serta meneliti pembelajaran *Tahfidz* Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni objek, lokasi, serta metode menghafal (*Tahfidz*) al-Qur'an.

IAIN JEMBER

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<i>Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Program Takhassus Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</i>	Membahas tentang metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data	Objek, lokasi, serta metode pembelajaran menghafal (Tahfidz) al-qur'annya	Penelitian ini fokus terhadap implementasi Metode <i>Talaqqi</i>
<i>Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Al-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	Membahas tentang metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data	Objek, lokasi, serta metode pembelajaran menghafal (Tahfidz) al-Qur'annya	Penelitian ini fokus terhadap implementasi Metode <i>Talaqqi</i>
<i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018.</i>	Membahas tentang metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, metode penelitiannya, jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data	Objek penelitian, lokasi lokasi penelitian, serta metode pembelajaran menghafal (Tahfidz) al-qur'annya	Penelitian ini fokus terhadap implementasi Metode <i>Talaqqi</i>



## B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur’an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur’an dan Adab Islam Al-Choliq Jember” ini dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses yang dilakkan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, pembelajaran bukan hanya memindah pengetahuan dari guru kepada siswa akan tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswanya untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi’at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ke pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayatseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka,2011), 20.

Pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful pembelajaran adalah kegiatan Guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>14</sup>

Pembelajaran menurut Gagne dalam Nazarudin pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acra atau peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Sedangkan menurut Nazarudin pembelajaran adalah suatu peristiwa atau suatu situasi yang dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajara dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.<sup>15</sup>

Konsep pembelajaran menurut Gagne adalah suatu proses, di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena ada suatu usaha, serta usaha sadar diri seorang guru untuk membuat siswa lebih giat dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 62.

<sup>15</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 162-163.

<sup>16</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, 61.

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>17</sup> Perencanaan merupakan suatu proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa suatu permasalahan dapat diatasi.

Hal serupa dikemukakan oleh Cuningham, bahwa perencanaan adalah penyeleksian pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang dapat digunakan dalam penyelesaian suatu masalah.<sup>18</sup> Secara lebih meringkas, Steller mengartikan perencanaan sebagai hubungan antara yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses mendefinisikan tujuan pembelajaran, menyusun strategi untuk mencapai tujuan, serta mengembangkan rencana aktivitas kegiatan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Pers, 2010), 1

<sup>18</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 2

### 3. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan bahwa kegiatan-kegiatan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak di arahkan bagi munculnya konflik diantara mereka justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.<sup>19</sup>

Pendidikan bahwa guru merupakan pekerjaan profesional, agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu tersebut secara mendalam dan meluas.<sup>20</sup> Guru matematika di tuntutan untuk menguasai ilmu atau bidang studi matematika secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan diberikan kepada para siswanya. Demikian juga dengan ustadz/pembimbing harus memiliki hafalan yang baik untuk bisa membimbing para santri.

### 4. Evaluasi Pembelajaran

#### a. Pengertian Evaluasi

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian.<sup>21</sup> Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 255

<sup>21</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1-2.

merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dalam evaluasi.

Pengukuran dapat didefinisikan sebagai kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang luas daripada tes. Penilaian dapat didefinisikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian

informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

#### b. Prinsip Evaluasi

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi seharusnya dilaksanakan secara komprehensif.
- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>23</sup>

#### c. Ragam Evaluasi

##### 1) *Pre test* dan *post test*

Kegiatan *pre test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan tidak memerlukan instrument tertulis.<sup>24</sup> *Post test* adalah kebalikan dari *pre test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf

<sup>22</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 4

<sup>23</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4-5.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 143

pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrument sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

#### 2) Evaluasi prasyarat

Evaluasi ini sangat mirip dengan evaluasi pre test. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.<sup>25</sup>

#### 3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.

#### 4) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnosis yakni mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar peserta didik.

#### 5) Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*, 144



kinerja akademik peserta didik bahan penentu naik tidaknya peserta didik kelas yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

d. Syarat dan Tujuan Evaluasi

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi bagi tujuan lain. Oleh karena itu guru harus mengetahui beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syaratnya yang harus dipenuhi agar mereka bisa merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan kedalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut: a) valid, b) andal, c) objektif, d) seimbang, e) membedakan, f) *fair* dan g) praktis.

Disamping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dalam belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan.
- 2) Mengukur aspek-aspek belajar yang variasi.

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 144

- 3) Sebagai sarana mengetahui apa yang siswa ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa.
- 5) Menyediakan informasi untuk bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan evaluasi sebagai dasar kurikulum.<sup>27</sup>

## 5. Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran menghafal al-Qur'an

Evaluasi dilakukan sebagai identifikasi mengenai keberhasilan dalam belajar. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Menurut analisis peneliti, memang dalam suatu pembelajaran dibutuhkan ujian atau evaluasi untuk mengetahui kemampuan santri.<sup>28</sup> Sampai dimana, apalagi ini tentang *Tahfidz* al-Qur'an. Maka *Tahfidz* pun harus ada evaluasinya, untuk mengecek hafalan Qur'an santri sesuai tajwid dan sesuai al-Qur'an. Dalam artian evaluasi *Tahfidz* ini untuk menilai kualitas hafalan para penghafal al-Qur'an.

Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran *Tahfidz* sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program remedial, adanya buku catat dan pelaporan hasil hafalan santri baik yang ada di santri

---

<sup>27</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasinya*, 9-10

<sup>28</sup> Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 1. No. 2, (September 2017).

maupun ustadz. Dengan adanya buku pantauan tersebut kiai dan orang tua santri dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran *Tahfidz* sangat penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktivitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.<sup>29</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan di PPNH saat ini menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester dan setoran akhir kelulusan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 1. No. 2, (September 2017)

<sup>30</sup> Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 1. No. 2, (September 2017).

## 6. Metode *Talaqqi*

### a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *Talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *tahfidz* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.<sup>31</sup> Metode *Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.<sup>32</sup> *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam al-Qur'an surat al-Furqan ayat 32 Allah berfirman:

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Sa'dullah, 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, ( Jakarta:Gema Insani, 2008), 56.

<sup>32</sup> Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, 25:32.

Maksudnya al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap. Rasulullah SAW pernah berpesan supaya pembacaan al-Qur'an itu diambil dan dipelajari dari 4 orang sahabat terkemuka dengan sabdanya:

“Telah bercerita kepada kami Hafsh bin Umar telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sulaiman berkata, aku mendengar Abu Wa'il berkata, aku mendengar Masruq berkata; Abdullah bin 'Amr berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah orang yang suka berbicara kotor (keji) juga tidak pernah berbuat keji.”

Hal ini juga didukung sebagaimana hadis Rosulullah SAW:

"Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya'. Dan beliau juga bersabda: "Ambillah bacaan al Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, kemudian Salim, Maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal".<sup>34</sup>

Metode *Talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.<sup>35</sup> Metode *Talaqqi* tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *Talaqqi* al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah di atas jelaslah menunjukkan metode

<sup>34</sup> Shahih Bukhari No. Hadits: 3476

<sup>35</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

*Talaqqi* dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW. Melalui metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.<sup>36</sup>

b. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Adapun unsur-unsur dalam metode *Talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Metode *Talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafizd al-Qur'an.
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal al-Quran.
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 5) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka, memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.<sup>37</sup>

c. Ciri-ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* juga sering disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *Talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode *Talaqqi* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) Metode *Talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.

<sup>37</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

- 4) Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Quran dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan meneguri murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.<sup>38</sup>
- 5) Metode *Talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 6) Metode *Talaqqi* sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- 7) Metode *Talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *Talaqqi* al-Qur'an.
- 8) Dalam belajar menghafal al-Qur'an, metode *Talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- 9) Dalam penerapan metode *Talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan di hadapan seorang guru.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

<sup>39</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.



Dari setiap ciri-ciri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *Talaqqi* ini yakni metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.

d. Kaidah menghafal al-Qur'an

1. Anda harus menghafal melalui seorang guru atau syekh yang bisa membenarkan bacaan anda jika salah.
2. kaidah dan ketentuan menghafalkan al-Qur'an setiap hari sebanyak 2 halaman, satu halaman setelah subuh dan satu halaman setelah ashar atau magrib, akan tetapi jika terlalu memperbanyak kapasitas halaman maka akan sulit juga untuk menjaga dan memantapkannya, sehingga hafalan akan menjadi lemah dan banyak yang dilupakan.<sup>40</sup>
3. Hafalkanlah mulai dari surat an-nas hingga surat al baqarah (membalik urutan al-Qur an), karena hal itu lebih mudah.

---

<sup>40</sup> Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 6

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti datang ke Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq untuk mengadakan pengamatan dan mengecek atau mengetahui secara langsung proses pembelajaran atau setoran mulai dari proses perencanaan, proses pembelajaran hingga proses evaluasinya dengan melaporkan fenomena-fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Hal ini akan digali peneliti secara mendalam dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kajian dokumen. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq yang beralamat di jalan Melati Nomor 1 Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Pondok Pesantren ini sejak awal berdirinya yaitu tahun 2014 menerapkan metode *Talaqqi*. Dalam menghafal al-Qur'an sudah terbukti lulusan (*output*) atau alumninya diberdayakan sebagai ustadz/pembimbing dalam menghafal al-Qur'an.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu dimana teknik pengambilan narasumber atau informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu kepada orang (informan) yang dianggap mengetahui data yang peneliti butuhkan.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap lebih tahu dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq yang berjumlah 1 orang yaitu ustadz Abdul Wahid. Selaku pengasuh serta Ustadz yang mengetahui tentang kegiatan dan program di Pondok Pesantren.
2. Para ustadz di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq berjumlah 2 orang yaitu Ustadz Zufar Ahnavy karim dan Ustadz M. Rizal Agus Hibatullah. Selaku ustadz yang mengetahui kegiatan pembelajaran.
3. Santri di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq berjumlah berjumlah 41 santri, namun hanya 4 santri yang dipilih sebagai informan, karena lebih mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diajukan peneliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian.

Peneliti ini menggunakan teknik observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember
- b. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember
- c. Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember
- d. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember

- e. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku serta *field note* yang terlampir.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.<sup>41</sup> Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an meliputi:

- 1) Penyusunan target
- 2) Penentuan Ustadz
- 3) Pembagian kelas *Tahfidz*

### b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an meliputi:

- 1) Persiapan pembelajaran

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

- 2) Kegiatan hafalan
  - 3) Kegiatan setoran
- c. Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an meliputi:
- 1) Evaluasi setoran harian
  - 2) Evaluasi bulanan
  - 3) Evaluasi akhir
3. Dokumen

Peneliti juga menggunakan kajian dokumen. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan selama penelitian
- b. Dokumen Pondok Pesantren seperti profil Pondok Pesantren, visi-misi, sejarah Pondok Pesantren, jumlah santri, struktur organisasi, dan keadaan sarana prasarana
- c. Dokumen penilaian atau buku prestasi hafalan

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup> Demikian menurut peneliti analisis data adalah mengolah data dengan memilah

---

<sup>42</sup> Lexy Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

megorganisasi data agar orang yang membaca dapat mengerti maksud dan tujuan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan analisis Milles, Huberman dan Saldana. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.<sup>43</sup> *As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*<sup>44</sup> Dari data yang terkumpul nantinya peneliti melakukan kondensasi data sesuai dengan tahapan tersebut.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dan memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan

---

<sup>43</sup> Maathew B, Milles, dkk, *Qualitatif Data Analysis* (Amerika:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

<sup>44</sup> Maathew B, Milles, dkk, *Qualitatif Data Analysis*, 12.

sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>45</sup>

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Maathew B, Milles, dkk, *Qualitatif Data Analysi.*, 31

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.



Teknik triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan cara mencocokkan keabsahan data tertentu yang diperoleh dari para ustadz dan santri. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>47</sup>

Setelah triangulasi sumber dilakukan, selanjutnya peneliti akan mencocokkan data yang diperoleh dari sumber data menggunakan triangulasi teknik. Dimana data yang diperoleh dari salah satu teknik pengambilan data akan dicocokkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara kemudian akan dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti memilih Pondok Pesantren hafalan qur'an dan adab islam al-choliq sebagai tempat penelitian
- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN jember, maka peneliti memohon izin kepada pengasuh Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

## 2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember yang meliputi :

##### **1. Profil Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi mendapatkan profil Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq beralamat di jalan Melati No. 1 Jember Kidul Kaliwates Jember. Pondok Pesantren ini diasuh oleh Ustadz Abdul Wahid dan 3 ustadz yang lain. Tahun pendirian Pondok Pesantren ini yakni pada tahun 2014 dan beroperasi pada tahun 2014. Tanah yang digunakan merupakan tanah wakaf. Memiliki alamat Website: "www.tahfizquranjember.blogspot.co.id"<sup>48</sup>

##### **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

---

<sup>48</sup> Profil Pondok Pesantren Hafalan A-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember (Sumber: <https://Tahfizquranjember.blogspot.com/p/profil-peantren.html>), (diakses pada tanggal 31 juli 2019)

Lokasi Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember tepatnya di jalan Melati 1 Jember Kidul Kaliwates Jember.

Adapun batas-batasnya :

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah timur, berbatasan dengan jalan Melati 1 Jember Kidul Kaliwates Jember
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan perumahan warga<sup>49</sup>

### **3. Sejarah Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember ini berdiri pada tahun 2014. Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember adalah Lembaga pendidikan *Tahfidz* al-Qur'an dan Adab Islam yang didirikan oleh Bapak Ir. H. Abdul Choliq di bawah naungan Yayasan Al-Choliq Jember. Tujuannya adalah mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan *Tahfidz* al-Qur'an terpadu yang berbasis Pesantren dengan metode *integrated* dan *modern* yang mengadopsi kurikulum Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an Timur Tengah (mesir), serta sebagai wahana pembentukan Generasi Muslim yang berkepribadian Qurani, yang tidak saja mampu menghafal al-Qur'an akan tetapi juga mampu memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an

---

<sup>49</sup> Profil Pondok Pesantren Hafalan A-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Observasi dan Kajian Dokumenter, pada tanggal 21 Agustus 2019

dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Serta memberi kesempatan kepada santri untuk meningkatkan wawasan keilmuan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pokok Inspirasi keilmuan,(pikir, rasa, dan sikapnya Qurani).<sup>50</sup>

Program ini dirancang untuk memberi peluang seluas luasnya kepada santri untuk melanjutkan Studi Formalnya, baik di Sekolah Negeri maupun Swasta. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila Lembaga ini akan membangun generasi Qur'ani yang cendekiawan/ilmuan militant yang berkiblat ke pusat hatinya, berakhlak Qur'ani serta beramal secara istiqomah dalam menjalankan aturan Allah swt dan tuntunan Rasulullah SAW.

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam**

##### **Al-Choliq Jember**

###### **a. Visi**

Membangun Generasi Qur'ani<sup>51</sup>

###### **b. Misi**

- 1) Mencetak Hafidz Qur'an yang berjiwa Da'i dan Perekat ummat
- 2) Mensyi'arkan dan menanamkan Adab Islam dalam keseharian
- 3) Mengembangkan pusat kegiatan dan keilmuan al-Qur'an
- 4) Membentuk pribadi Hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah ummat & perkembangan zaman

<sup>50</sup> Profil Sejarah Pondok Pesantren Hafalan A-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember (Sumber: <https://Tahfidzquranjember.blogspot.com/p/profil-peantren.html>), (diakses pada tanggal 31 juli 2019)

<sup>51</sup> Profil visi dan misis Pondok Pesantren Hafalan A-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember (Sumber: <https://Tahfidzquranjember.blogspot.com/p/profil-peantren.html>), (diakses pada tanggal 31 juli 2019)

5) Sukses sekolah umum SMP-SMA atau yang sederajat.

## **5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan**

### **Adab Islam Al-Choliq Jember**

Pondok Pesantren ini dibina oleh lembaga yayasan al-Choliq dengan Pembina yayasan adalah Ir. H. Abdul Choliq. Untuk ketua atau pengasuh Pondok Pesantren ini adalah ustadz Abdul Wahid merangkap sebagai bendahara. Dan untuk sekretaris ma'haad ini adalah ustadz Zufar Ahnavy Karim merangkap sebagai ustadz/pembimbing serta dibantu oleh 2 orang ustadz/pembimbing.

### **B. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Pemaparan data dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kondisi yang sebenar-benarnya mengenai kegiatan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember tahun 2019. Sebagai mana yang disajikan di dalam bab III bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dan hal itu memacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

## 1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan berupa susunan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu juga dengan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq yang tidak lepas dari sebah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahid selaku pengasuh terkait perencanaan penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan disini ini mas sebenarnya sudah susun akan tetapi tidak tertulis dalam dokumen-dokumen. Tidak seperti lembaga formal. Semua kegiatan diPondok Pesantren ini dirancang sendiri. Jadi kami selaku pengasuh mempunyai target tertentu dalam pembelajaran *Tahfidz* qur'an. Dan untuk targetnya itu mas semua santri yang *Tahfidz* sama tiap hari minimal harus hafal 1 halaman dan tiap bulannya harus hafal 1 juz. Dan nantinya target ini disampaikan langsung dalam forum pembimbing. Untuk penentuan kelas disini kami tidak mengelompokkan siapa yang sudah hafal berapa juz harus dimana. Cuman kami hanya mengklompokan dan membagi santri harus di bimbing siapa”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa peencanaan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq sudah disusun dengan baik akan tetapi belum tertulis dalam bentuk

<sup>52</sup> Abdul wahid, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019



dokumen-dokumen. Penentuan target hafalan santri setiap hari minimal 1 halaman dan selama satu bulan santri harus mampu menghafal 1 juz. Penentuan kelas-kelasnya santri diacak/*random*.

Sebagaimana yang di ungkapkan Navy selaku ustadz yang membimbing para santri berikut ini:

“Perencanaan mengenai program-program disini mas itu tidak tertulis. Saya ini sebagai pembimbing langsung melaksanakan apa yang intruksikan oleh pengasuh. Dan untuk targetnya tiap hari santri minimal hafal 1 halaman dan tiap bulan santri harus hafal 1 juz. Kalau menegenai penentuan kelas-kelas jadi tiap *halaqah* disini itu campur ada yang masih 1 juz ada yang sudah 8 juz.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran tidak tertulis. Penentuan target hafalan setiap hari santri minimal menghafal 1 halaman dan setiap bulan santri harus mengafal 1 juz. Dalam penentuan kelas-kelas pembelajaran tidak terlalu diklasifikasikan.

Hal ini juga didukung Sebagaimana yang disampaikan oleh Rizal selaku ustadz/pembimbing para santri bahwasanya:

“Jadi mas untuk perencanaan disini langsung disampaikan oleh pengasuh. Kita sebagai pembimbing langsung diberi arahan oleh pengasuh tentang target-target yang akan di capai. Untuk target hafalannya sendiri semua santri itu sama tidak dibedakan jadi semua santri memiliki target tiap hari minimal harus hafal 1 halaman dan tiap bulan harus hafal 1 juz. Santri yang yang saya bimbing pun beragam mas tidak semua hafalannya sama”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran langsung disampaikan oleh pengasuh kepa para ustadz/pembimbing. Penentuan target hafalan setiap hari santri harus bisa

<sup>53</sup> Zufar Ahnavy Karim, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

<sup>54</sup> M. Rizal Agus Hibatullah, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

menghafal 1 halaman dan setiap bulan santri harus mengafal 1 juz. Santri ya dibimbingpun setiap ustadz bergam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq mengenai penentuan ustadz yang membimbing para santri. Menyatakan bahwa:

“kalau untuk penentuan kriteria pembimbing atau ustadz disini mas, pastinya pembimbing harus hafal 30 juz, dan dari ketiga ustadz yang membantu saya disini semua adalah lulusan *Tahfidz* 30 juz dari sini, jadi saya tidak kesulitan untuk mencari ustadz dan tentunya para ustadz juga tidak asing lagi dengan metode yang sudah diterapkan disini”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa penentuan ustadz/pembimbing memang yang sudah hafal 30 juz. Dikuatkan lagi dengan pernyataan Navy selaku ustadz yang membimbing para santri.

Menyatakan bahwa:

“begini mas jadi saya menjadi pembimbing disini atas perintah dari ustadz Wahid selaku pengasuh agar bisa mengabdikan disini, dan saya juga dulunya juga belajar menghafal al-Qur'an dari sini juga”.<sup>56</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dengan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq meliputi:

<sup>55</sup> Abdul wahid, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019

<sup>56</sup> Zufar Ahnawy Karim, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak tertulis namun sudah tersusun.
- b. Perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang sendiri oleh pengasuh.
- c. Penentuan target hafalan santri perhari 1 halaman dan perbulan 1 juz.
- d. Penentuan kelas-kelas santri ditentukan oleh ustadz sendiri tanpa mengacu pada kriteria apapun.
- e. Penentuan pembimbing atau ustadz diharuskan hafal 30 juz.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

Berdasarkan hasil observasi, waktu Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq di laksanakan secara rutin setiap hari yakni pada jam 18:00-20:00 dan 04:30-06:00.<sup>57</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul wahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq, bahwasanya:

“Kalau kegiatan pembelajaran disini mas dilaksanakan rutin setiap hari yakni dilaksanakan setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah dan santri bangun pada jam 03:00 untuk melaksanakan sholat tahajjud dan sembari menunggu sholat subuh berjama'ah santri di haruskan untuk mengulang-ulang hafalannya dan ketika waktu subuh telah masuk kemudian dilaksanakan sholat subuh berjama'ah dan dilanjutkan dengan wirit kemudian pembelajaran *Tahfidz* dimulai hingga pukul 06:00. Untuk ruang kelas disini kami menyebut *halaqah* mas, semuanya ada 3 *halaqah*”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari yaitu dilaksanakan setelah

<sup>57</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 10 Agustus 2019

<sup>58</sup> Abdul Wahid, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019

sholat magrib dan sholat shubuh. Terdapat tiga *halaqah* disetiap proses pembelajarannya. Hal ini juga didukung sebagaimana yang disampaikan oleh Navy selaku ustadz/pembimbing para santri bahwasanya:

“kegiatan pembelajaran disini itu mas dilaksanakan setelah magrib dan setelah subuh. Setiap jam 03:00 santri dibangunkan mas untuk melaksanakan shalat tahajjud nanti ketika sudah masuk waktu subuh shalat berhjama’ah terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan pembelajaran *Tahfidznya*. Untuk *halaqahnya* disini itu ada 3 mas”.<sup>59</sup>

Hal ini juga didukung sebagaimana yang disampaikan oleh Iqbal selaku santri bahwasanya:

“kita disini itu mas kegiatan menghafalnya dilakukan setelah magrib sama setelah sholat shubuh. Sebelum subuh kita itu dibangunkan paling sekitar jam tigaan itu mas. Tempat hafalan kita itu mas ada 3”.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur’an dan Adab Islam Al-Choliq dilakukan setiap hari yakni pada jam 18:00-20:00 dan pada jam 04:30- 06:00. Terdapat tiga *halaqah*/tempat belajar mengajar dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur’an. Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur’an dengan metode *Talaqqi* ada beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, persiapan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah segala sesuatu yang menunjang segala proses pembelajaran yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang di

<sup>59</sup> Zufar Ahnavy Karim, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

<sup>60</sup> Iqbal Aly Yahya, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2019

butuhkan seperti alat tulis. Setelah itu, ustadz mengkondisikan para santri agar siap dan fokus dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.<sup>61</sup>

Sedangkan persiapan yang dilakukan para santri yaitu menyiapkan al-Qur'an menyiapkan buku prestasi untuk nilai harian. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Navy selaku ustadz/pembimbing bahwasanya:

“Persiapan yang saya lakukan itu mempersiapkan alat tulis. Kemudian juga mempersiapkan buku prestasi pegangan ustadz, kemudian sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh santri untuk berdo'a”<sup>62</sup>

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa persiapan pembelajaran diantaranya meliputi penyediaan alat tulis, buku prestasi.

Hal ini juga didukung sebagaimana yang disampaikan oleh pernyataan

Rizal selaku ustadz/pembimbing bahwasanya:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum pembelajaran itu saya langsung menyiapkan alat tulis membawa buku prestasi.

---

<sup>61</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 10 Agustus 2019

<sup>62</sup> Zufar Ahnawy Karim, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

Sebelum pembelajaran ya pasti santri saya suruh berdo'a terlebih dahulu".<sup>63</sup>

Adapun pernyataan dari Iqbal selaku santri, mengungkapkan bahwasanya:

"Yang saya siapkan sebelum pembelajaran diantaranya itu saya bawa al-qur'an dan juga membawa buku prestasi. Santri juga ini yang mempersiapkan *halaqah* masing. Sebelum di mulai nantinya kita juga berdo'a mas".<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa, persiapan pembelajaran yakni menyiapkan sarana prasarana, buku prestasi, al-Qur'an dan Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan yang matang memang perlu dilakukan agar suatu pembelajaran itu berjalan dengan baik.

#### b. Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran diawali dengan berdo'a kemudian santri berbaris dengan rapi lurus kebelakang satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode *Talaqqi*. Pada saat proses pembelajaran santri langsung berhadapan dengan ustadz yang sudah hafal 30 juz.<sup>65</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada Abdul

Wahid selaku pengasuh Pondok Pesantren bahwasanya:

<sup>63</sup> M. Rizal Agus Hibatullah, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

<sup>64</sup> Iqbal Aly Yahya, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2019

<sup>65</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 10 Agustus 2019

“Setelah selesai sholat magrib dan shubuh nanti itu mas langsung dimulai pembelajarannya, para santri langsung pergi ke *kehalaqah* masing-masing. Santri biasanya itu langsung berbaris jadi dua baris mas nanti mereka bergantian satu persatu melakukan hafalan dengan metode *Talaqqi*. Ketika santri keliru dalam menghafal saya langsung membenarkan hafalannya mas. Karna saya dan santri itu berhadap-hadapan langsung”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses pembelajaran dilakukan setelah sholat magrib dan shubuh. Setiap santri langsung menuju *kehalaqah* masing-masing. Secara bergantian santri melakukan hafalan langsung dihadapan ustadz, apabila terdapat kekeliruan dalam bacaannya ustadz membenarkan bacaan tersebut.

Hal ini juga didukung sebagaimana yang disampaikan oleh Navy selaku ustadz/pembingbing bahwasanya:

“Ketika mereka selesai sholat mas, para santri langsung duduk di *halaqah* masing-masing mereka langsung duduk baris kebelakang. Satu persatu dari mereka melakukan hafalan langsung dihadapan saya mas”.<sup>67</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bayu selaku santri bahwasanya:

“Biasanya mas setelah selesai sholat itu saya langsung bersiap ke *halaqah*. Di *halaqah* nanti kami langsung berbaris rapi kebelakang. Nanti ya juga satu persatu hafalan ke ustadz, nanti kalau ada yang salah hafalan saya mas itu sama ustadz langsung dibenarkan”.<sup>68</sup>

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam Implementasi Metode *Talaqqi* santri satu persatu

<sup>66</sup> Abdul Wahid, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2019

<sup>67</sup> Zufar Ahnavy Karim, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2019

<sup>68</sup> Bayu Alfa, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2019

melakukan hafalan kepada ustadz *face to face*, ustadz langsung memberikan pembelajaran *Tahfidz* kepada setiap santri satu persatu.

Dengan demikian, maka proses pelaksanaan pembelajaran metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq adalah meliputi:

- a. Kegiatan awal, mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis, alat evaluasi dan membawa al-Qur'an.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan Inti)

Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ini diawali dengan berdo'a kemudian santri baris rapi kebelakang. Satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode *Talaqqi*. Secara berhadapan hadapan santri melakukakn hafalan. Apabila santri keliru dalam hafalannya ustadz langsung menegur dan membenarkan hafalannya.



**Gambar 4.1: Kegiatan Hafalan**



### 3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz untuk menilai hasil belajar santri dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data, bahwa Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran. Dan untuk evaluasi bulanan dilakukan pada akhir bulan, Adapun yang memberi nilai adalah ustadz-uztadz di setiap halaqoh. Setiap santri membawa buku prestasi untuk penilaian dari hasil hafalannya. Dan untuk nilainya ditulis sesuai kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an yang meliputi kelancaran, tajwid dan makhroj.

Informasi mengenai proses evaluasi/penilainnya sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Navy selaku ustadz/pembimbing bahwasanya:

“Setiap santri yang melakukan setoran membawa buku prestasi yang nantinya di gunakan untuk memberikan nilai kepada santri dan dari buku prestasi tersebut nantinya difoto untuk di kirimkan kepada orang tua/wali santri agar orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam menghafal al-Qur'an, selain itu juga kami melakukan evaluasi setiap bulannya mas. Dan juga ada penilaian akhir semester”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses evaluasi di mulai dari santri menghadap langsung kepada ustadz

<sup>69</sup> Zufar Ahnawy Karim, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019

untuk melakukan setoran dan membawa buku prestasi dan nantinya hasil buku prestasi tersebut difoto untuk dilaporkan kepada orang tua santri.

Selain itu Navy juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi akhir disini itu mengikuti sekolah formal. Apabila sekolah melaksanakan evaluasi akhir semester maka di Pondok Pesantren juga melaksanakan evaluasi akhir semester. Dengan evaluasi akhir ini kita sebagai pembimbing bias mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal al-qur’an dan menjaga hafalannya. Apabila ada santri yang tidak lulus maka santri tersebut tidak diperbolehkan untuk pulang. Untuk targetnya sendiri mas jadi tiap santri itu berbeda mas ada yang 5 juz ada yang 10 juz.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses penilaian akhir semester (evaluasi semester) juga dilakukan oleh para ustadz mengikuti evaluasi sekolah formal untuk mengetahui perkembangan hafalan santri setiap semester. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Rizal selaku ustadz/pembimbing bahwasanya:

“Jadi mas penilaian disini itu ada tiga kali mas, pertama itu penilaian harian, santri tiap kali setoran membawa buku prestasi, buku itu juga yang digunakan untuk mengontrol hafalan santri. Kedua itu penilaian bulanan, semua santri nanti itu mas satu persatu maju, untuk tempatnya jadi satu mas. Disediakan kaya pentas begitu namun kecil untuk tempat santri yang dipes. Untuk tempatnya itu mas di ruang tamu pengasuh karna tempatnya yang cukup luas. Pondok Pesantren ini mas belum mempunyai aula. Semua ustadz hadir disitu untuk menguji hafalan santri. Untuk yang di uji beragam mas ada yang 2 juz ada yang 8 juz. Dan untuk penilaian akhir semester seperti setoran setiap harinya mas, satu persatu santri maju kepada setiap ustadz/pembimbing nanti ustadznya yang mengetes hafalan santri”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses evaluasi harian dengan setoran langsung kepada ustadz, evaluasi bulanan dengan seperti *Musabaqah Hifdz al-Qur’an* (MHQ), penilaian akhir

<sup>70</sup> Zufar Ahnawy Karim, *Wawancara*, Jember, 24 Agustus 2019

semester (evaluasi semester) juga dilakukan oleh para ustadz dengan cara santri melakukan setoran langsung kepada ustadz.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Iqbal selaku santri bahwasanya:

“Penilaiannya itu mas ada yang setiap hari, buku prestasi yang dibawa ketika setoran ini yang digunakan untuk menilai saya, ada yang setiap bulan itu biasanya dilaksanakan pada akhir bulan, jadi satu persatu di panggil untuk maju ke panggung dan langsung dites oleh ustadz. Untuk penilaian akhir itu langsung setoran kepada ustadz seperti setoran setiap harinya itu mas untuk target hafalan tiap semester saya itu kemaren sampai 5 juz mas”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi di dapatkan data, bahwa evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan, seluruh santri diuji satu persatu maju di sebuah pentas kecil, seluruh ustadz berada di ruangan tersebut ruangnya adalah ruang tamu dari rumah pengasuh. Setiap santri berbeda kategori ada ada yang kategori 2 juz ada juga yang 8 juz sesuai dengan hafalan yang dikuasai setiap santrinya. Evaluasi bulanan ini dilakukan satu malam mulai pada jam 19:00 sampai jam 22:00 WIB.<sup>72</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam implementasi dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ada tiga tahapan yakni evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir. Adapun secara detail rincian proses evaluasinya sebagai berikut:

a. Evaluasi harian

<sup>71</sup> Iqbal Aly Yahya, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2019

<sup>72</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 29 September 2019

Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir proses pembelajaran. Setiap santri melakukan setoran langsung kepada ustadz. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa santri.

b. Evaluasi evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan. Evaluasi ini berupa *Musabaqah Hifdz al-Qur'an* (MHQ). Semua santri satu persatu dites hafalannya. Kategori yang diuji pun berbeda-beda yaitu kategori antara 1-8 juz. Semua ustadz berada diruangan tersebut untuk menguji semua santri. ujian ini dilaksanakan satu malam yaitu mulai pada jam 19:00 sampai jam 22:00 WIB.

c. Evaluasi Akhir Semester

Tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para santri dalam pembelajaran *Tahfidz* dengan metode *Talaqqi* dan juga ustadz dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan santri setiap semester. Evaluasi akhir ini dilaksanakan mengikuti sekolah formal pada tiap semesternya. Sama seperti evaluasi harian yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid dan makhroj. Target masing-masing santri pun beragam tergantung lamanya proses menghafal santri di Pondok Pesantren.



**Gambar 4.2: Kegiatan evaluasi**

**Table 4.1  
Tabel Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan-Temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> di pondok pesantren hafalan al-qur'an dan adab islam al- choliq jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak tertulis namun sudah tersusun,</li> <li>b. perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang sendiri oleh pengasuh.</li> <li>c. Penentuan target hafalan santri perhari 1 halaman dan perbulan 1 juz.</li> <li>d. Penentuan kelas-kelas santri ditentukan oleh ustadz sendiri tanpa mengacu pada kriteria apapun.</li> <li>e. Penentuan pembimbing atau ustadz diharuskan hafal 30 juz.</li> </ul>
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> di pondok pesantren hafalan al-qur'an dan adab islam al- choliq jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan awal, mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis, alat evaluasi dan membawa al-</li> </ul>

		<p>Qur'an.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan Inti). Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ini diawali dengan berdo'a kemudian santri baris rapi kebelakang. Satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode <i>Talaqqi</i>. Secara berhadapan santri melakukan hafalan. Apabila santri keliru dalam hafalannya ustadz langsung menegur dan membenarkan hafalannya.</p>
3	<p>Bagaimana Evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> di pondok pesantren hafalan al-qur'an dan adab islam al- choliq jember</p>	<p>a. Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir proses pembelajaran. Setiap santri melakukan setoran langsung kepada ustadz. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa santri.</p> <p>b. Evaluasi evaluasi bulanan, evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan. Evaluasi ini berupa <i>Musabaqah Hifdz al-Qur'an</i> (MHQ). Semua santri satu persatu dites hafalannya. Kategori yang diuji pun berbeda-beda yaitu kategori antara 1-8 juz. Semua ustadz berada diruangan tersebut untuk menguji semua santri. ujian ini dilaksanakan satu malam yaitu mulai pada jam 19:00 sampai jam 22:00 WIB.</p> <p>c. Evaluasi akhir semester, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para santri dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> dengan metode <i>Talaqqi</i> dan juga ustadz dapat mengetahui</p>

		<p>sejauh mana penguasaan hafalan santri setiap semester. Evaluasi akhir ini dilaksanakan mengikuti sekolah formal pada tiap semesternya. Sama seperti evaluasi harian yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid dan makhroj. Target masing-masing santri pun beragam tergantung lamanya proses menghafal santri dim'had.</p>
--	--	---

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah data yang di peroleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, data tersebut di sajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan. Dimana hal tersebut merupakan tanggapan pertanyaan-pertanyaan maupun pokok pikiran dan metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan berupa susunan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang

harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu juga dengan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember yang tidak lepas dari sebah perencanaan.

Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember meliputi:

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak tertulis namun sudah tersusun, perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang sendiri oleh pengasuh.
- b. Penentuan target hafalan santri perhari 1 halaman dan perbulan 1 juz.
- c. Penentuan kelas-kelas santri ditentukan oleh ustadz sendiri tanpa mengacu pada kriteria apapun.
- d. Penentuan pembimbing atau ustadz diharuskan hafal 30 juz.

Perencanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwan , menjelaskan bahwa Perencanaan yang sudah disusun dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori bahwasanya perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>73</sup>

Penentuan target hafalan kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Muhsin Al Qasim bahwa kaidah dan ketentuan

---

<sup>73</sup> Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 1



menghafalkan Al-Qur'an setiap hari sebanyak 2 halaman, satu halaman setelah subuh dan satu halaman setelah ashar atau magrib, akan tetapi jika terlalu memperbanyak kapasitas halaman maka akan sulit juga untuk menjaga dan memantapkannya, sehingga hafalan akan menjadi lemah dan banyak yang dilupakan.<sup>74</sup>

Penentuan kelas-kelas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia didalam buku manajemen pendidikan bahwa kegiatan-kegiatan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak di arahkan bagi munculnya konflik diantara mereka justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.<sup>75</sup>

Penentuan ustadz/pembimbing sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Landasan Psikologi Proses Pendidikan bahwa guru merupakan pekerjaan professional, agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu tersebut secara mendalam dan meluas.<sup>76</sup> Guru matematika di tuntutan untuk menguasai ilmu atau bidang studi matematika secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan

---

<sup>74</sup> Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, 6

<sup>75</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)., 255

diberikan kepada para siswanya. Demikian juga dengan ustadz/pembimbing harus memiliki hafalan yang baik untuk bisa membimbing para santri.

Dengan demikian, dari hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan Implementasi metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq meliputi penyusunan proses kegiatan, penentuan kelas-kelas dan penentuan ustadz/pembimbing, sudah sesuai dengan teori. Adapun penentuan target hafalan kurang sesuai dengan teori, penentuan target hafalan hanya memuat 1 halaman per hari dan 1 juz per bulan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

Pelaksanaan di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq sudah tersusun rapi dan semua kegiatan sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan dalam proses perencanaan yang disusun oleh pengurus karena pelaksanaan di Pondok Pesantren *Tahfidz* ini. Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember meliputi:

- a. Kegiatan awal, mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis, alat evaluasi dan membawa al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Satrianawati dalam bukunya yang berjudul Media dan Sumber belajar bahwa sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan

pengalaman.<sup>77</sup> Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir dimana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan, peralatan pengaturan dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengan bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an persiapan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar nanti tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan Inti)

Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq ini diawali dengan berdo'a kemudian santri baris rapi kebelakang. Satu persatu santri melakukan hafalan langsung kepada ustadz. Secara berhadapan-hadapan santri melakukan hafalan *face to face*. Apabila santri keliru dalam hafalannya ustadz langsung menegur dan membenarkan hafalannya.

Hal ini sesuai dengan teori dalam jurnal Abdul Qawi tentang ciri pembelajaran metode *Talaqqi* bahwa Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk di hadapan gurunya untuk mendengarkan bacaan al-Quran dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membenarkan kesalahan

---

<sup>77</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22

tadi secara terus menerus.<sup>78</sup> Metode *Talaqqi* berupa pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *Talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT.

Dengan demikian, dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peroses pelaksanaan Implementasi metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq meliputi persiapan sumber belajar dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran hafalan langsung, santri satu-persatu melakukan hafalan, apabila ada kekeliruan dalam bacaan ustadz langsung membenarkan bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember**

Evaluasi dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk mengetahui perkembangan santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat dipantau melalui tes dan penelitian. Adapun evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember meliputi:

<sup>78</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir proses pembelajaran. Setiap santri melakukan setoran langsung kepada ustadz. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa santri.

b. Evaluasi evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan. Evaluasi ini berupa *Musabaqah Hifdz al-Qur'an* (MHQ). Semua santri satu persatu dites hafalannya. Kategori yang diuji pun berbeda-beda yaitu kategori antara 1-8 juz. Semua ustadz berada diruangan tersebut untuk menguji semua santri. ujian ini dilaksanakan satu malam yaitu mulai pada jam 19:00 sampai jam 22:00 WIB. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memantapkan hafalan santri.

c. Evaluasi akhir

Tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para santri dalam pembelajaran *Tahfidz* dengan metode *Talaqqi* dan juga ustadz dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan santri setiap semester. Evaluasi akhir ini dilaksanakan mengikuti sekolah formal pada tiap semesternya. Sama seperti evaluasi harian yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid dan makhroj. Target masing-masing santri pun beragam tergantung lamanya proses menghafal santri di Pondok Pesantren.

Hal ini Sesuai dengan hasil temuan Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari tentang pengembangan sistem evaluasi *Tahfidz* al-

Qur'an bahwa sistem evaluasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan di PPNH saat ini menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester dan setoran akhir kelulusan.<sup>79</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan tentang ragam evaluasi yaitu evaluasi diagnosis, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.<sup>80</sup>

- a. Evaluasi diagnosis dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.
- b. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balikyang mirip dengan evaluasi diagnosis yakni mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar peserta didik.
- c. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik peserta didik bahan penentu naik tidaknya peserta didik kelas yang lebih tinggi.

Sebagaimana dalam penelitiannya Fika Andriani, yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah

<sup>79</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, (Februari 2017), 265-283.

<sup>80</sup> Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan*, 143

(Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018” bahwa evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) yakni menggunakan dua evaluasi: pertama, menggunakan evaluasi formatif, dalam konteks hafalan yaitu peserta didik menyetorkan persurat atau menyetorkan beberapa surat yang telah ditentukan. Kedua, menggunakan tasmi’ hafalan yakni mendengarkan langsung hafalan di depan B.nyai juga didepan jama’ah santri.<sup>81</sup>

Dengan demikian, dari hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur’an di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’a dan Adab Islam Al-Choliq meliputi, evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi akhir sudah sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah. Evaluasi disini berupa setoran, sudah sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Ahmad Ma’ruf dan Safitri Erlinda Wulandari .

<sup>81</sup> Fika Adriani, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018”(Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2018).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’an dan Adab Islam Al- Choliq Jember”, terdapat beberapa kesimpulan yang merujuk pada fokus masalah bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’an dan Adab Islam Al- Choliq Jember
  - a. Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak tertulis namun sudah tersusun.
  - b. Perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang sendiri oleh pengasuh.
  - c. Penentuan target hafalan santri perhari 1 halaman dan perbulan 1 juz.
  - d. Penentuan kelas-kelas santri ditentukan oleh ustadz sendiri tanpa mengacu pada kriteria apapun.
  - e. Penentuan pembimbing atau ustadz diharuskan hafal 30 juz.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’an dan Adab Islam Al- Choliq Jember
  - a. kegiatan awal ini berupa persiapan seperti menyiapkan alat tulis, al-Qur’an dan buku prestasi
  - b. Pelaksanaan kegiatan intinya yaitu diawali dengan berdo’a kemudian santri baris rapi kebelakang. Satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode *Talaqqi*.



3. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al- Choliq Jember
  - a. Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran.  
Evaluasi ini berupa setoran langsung kepada ustadz.
  - b. Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan dalam bentuk *Musabaqah Hifdz al-Qur'an* (MHQ), yaitu Semua santri satu persatu dites hafalannya. Kategori yang diuji pun berbeda-beda yaitu kategori antara 1-8 juz. Semua ustadz berada diruangan tersebut unntuk menguji semua santri. ujian ini dilaksanakan satu malam yaitu mulai pada jam 19:00 sampai jam 22:00 WIB.
  - c. Evaluasi akhir semester dilaksanakan mengikuti sekolah formal pada tiap semesternya. Sama seperti evaluasi harian yaitu berupa setoran langsung yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid dan makhroj. Target masing-masing santri pun beragam tergantung lamanya proses menghafal santri di Pondok Pesantren.

IAIN JEMBER

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember Tahun 2019, beberapa saran tersebut antara lain:

### 1. Untuk Pengurus

Pembelajaran di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar, namun akan lebih baik lagi jika perencanaan pembelajaran disusun dengan lebih rapi lagi.

### 2. Untuk Ustadz

Pada saat proses pembelajaran diharapkan santri dikontrol penuh artinya apa santri tidak dibiarkan bergurau pada saat proses pembelajaran sehingga santri tetap dapat dikontrol ketika selesai proses *Tahfidz* dengan metode *Talaqqi*.

### 3. Untuk Santri

Pada saat proses belajar mengajar santri diharap lebih bertanggung jawab, mempersiapkan segala yang menunjang belajarnya dan memenuhi segala kewajibannya sebagai santri di Pondok Pesantren Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, 1993. *Shahih Abu Abdillah al-Bukhori Juz 3*. Kairo, Abbas bin Abd Salam bin Syakrun.
- Al Qasim, Abdul Muhsin, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Bungin, M Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fika Adriani, 2018. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018. Jember: IAIN Jember.
- Fita Faizatul Mazidah, 2016. implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Al-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jember: IAIN Jember.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: Visipress.
- Ma'ruf, Ahmad dan Safitri Erlinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 1. No. 2, September 2017
- Milles, Maathew B, dkk. 2014. *Kualitatif Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadratul khoiroh, "Implementasi Metode Turki Usmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Program Takhassus Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember". Jember: IAIN Jember
- Nazarudin, 2007 *Manajemen Pembelajaran* Yogyakarta: Teras.
- Qawi, Abdul, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gapong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* Vol. 16. No. 2, Februari 2017.
- Sa'dullah, 2008. *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sarwan, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Pers.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M, 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro, 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://m.jawapos.com> : dari 240 juta warga Indonesia, hanya 30 ribu yang hafal Al-Qur'an (diakses tanggal 12 februari 2019)
- <https://tahfidzquranjember.blogspot.com/p/profil-peantren.html>, (diakses pada tanggal 31 juli 2019)



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fashfahis Shofal Jamil

NIM : T20151207

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 17 Juli 1997

Alamat : Dusun Curah Kates – Desa Klompangan – Kecamatan

Ajung – Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa yang skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Ma’had Hafalan al-Qur’an Dan Adab Islam Al- Choliq Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Oktober 2019

Yang menyetujui



**Fashfahis Shofal Jamil**

**NIM: T20151207**

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN
PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZ</i> AL-QUR'AN DENGAN METODE <i>TALAQQI</i> DI PONDOK PESANTREN HAFALAN AL-QUR'AN DAN ADAB ISLAM AL- CHOLIQ JEMBER	1.metode talaqqi 2.Pembelajaran tahfidzul qur'an	1.Pengertian metode Talaqqi 2.Karakteristik metode Talaqqi 3.Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an 4.Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an 5.Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an	1. Hasil observasi. 2. Hasil wawancara. 3. Hasil dokumentasi. 4. Pengasuh ma'had. 5. Ustadz/pembimbing. 6. Santri	1.Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2.Pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3.Analisis data menggunakan Miles and Huberman: kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. 4.Keabsahan data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an Dan Adab Islam Al- Choliq Jember.? 2. Bagaimana Pelaksanaan Bagaimana Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an Dan Adab Islam Al- Choliq Jember.? 3. Bagaimana Proses Evaluasi Bagaimana Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an Dan Adab Islam Al- Choliq Jember.?

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
2. Visi dan misi Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
3. Sejarah di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geograis Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
2. Situasi dan kondisi Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember..
3. Sarana prasarana di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
4. Proses pelaksanaan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.
5. Proses evaluasi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.

### C. Pedoman Wawancara

- Wawancara kepada pengasuh ma'had
1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  2. Bagaiman penentuan target hafalan dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  3. Bagaimana penentuan ustadz dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  4. Bagaimana penentan kelas-kelas dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  5. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  6. Bagaimana evaluasi dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?








- Wawancara dengan ustadz/pembimbing
1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  2. Bagaiman penentuan target hafalan dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  3. Bagaimana penentuan ustadz dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  4. Bagaimana penentan kelas-kelas dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  5. Bagaimana evaluasi dalam Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
- Wawancara kepada santri
1. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Hafalan al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.?
  2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran.?
  3. Bagaimana ustadz mengevaluasi hafalan.?




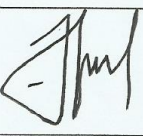


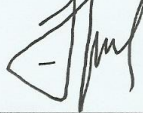

IAIN JEMBER



JURNAL PENELITIAN


MA'HAD HAFALAN AL-QUR'AN DANA DAB ISLAM ALICHOLIQ JEMBER

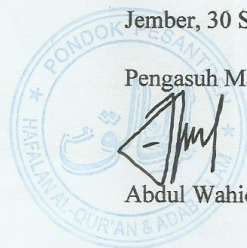
NO	HARI & TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 05 Agustus 2019	Penyerahan surat izin penelitian kepada pengasuh ma'had, Ustadz Abdul Wahid dan observasi	
2	Rabu, 07 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan pengasuh ma'had, Ustadz Abdul Wahid, pengambilan dokumentasi	
3	Sabtu, 10 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan pengasuh ma'had, Ustadz Abdul Wahid	
4	Selasa, 13 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan, Ustadz Zufar Ahnavy Karim (ustadz atau pembimbing) pengambilan dokumentasi	
5	Selasa, 13 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan, Ustadz M. Rizal Agus Hibatullah (ustadz atau pembimbing) pengambilan dokumentasi	
6	Rabu, 14 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Iqbal Aly Yahya (santri) pengambilan dokumentasi	
7	Rabu, 14 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Bayu Alfa (santri) pengambilan dokumentasi	

8	Rabu, 21 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Zinedin Zidan Fadi Azikra (santri) pengambilan dokumentasi	
9	Rabu, 21 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Abdullah (santri)	
10	Sabtu, 24 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan, Ustadz Zufar Ahnavy Karim (ustadz atau pembimbing)	
11	Sabtu, 24 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan pengasuh ma'had, Ustadz Abdul Wahid, pengambilan dokumentasi	
12	Minggu, 25 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Iqbal Aly Yahya (santri) pengambilan dokumentasi	
13	Kamis, 26 September 2019	Pengambilan dokumentasi	
14	Minggu, 29 September 2019	Observasi dan wawancara Ustadz Abdul Wahid	
15	Senin, 30 September 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Hafalan Al-Qur'an Dana Dab Islam Alicholiq Jember	

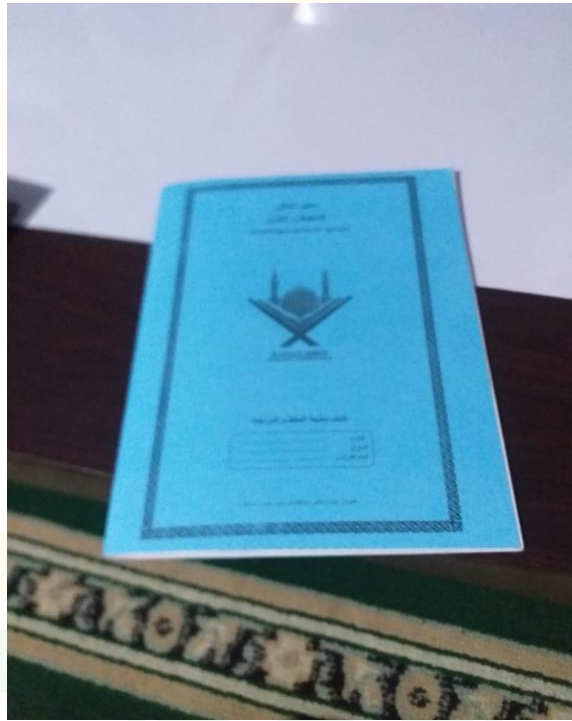
Jember, 30 September 2019

Pengasuh Ma'had

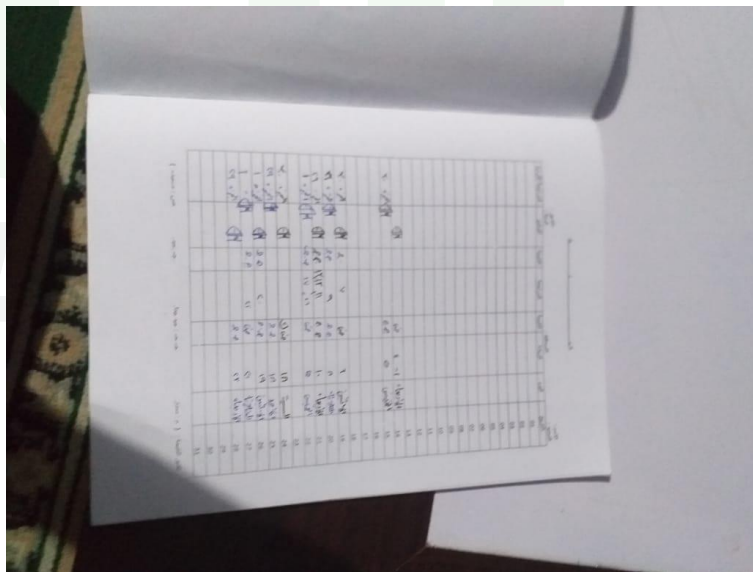
  
Abdul Wahid



## DOKUMENTASI



**Gambar: buku prestasi**



**Gambar: buku prestasi**





**Gambar: kegiatan proses pembelajaran**



**Gambar: kegiatan evaluasi bulanan**

## *Field notes*

### ***Field note 1 (senin, 05 Agustus 2019)***

**Nama : Abdul Wahid**

**Jabatan : Pengasuh Ma'had**

**Tempat : Ruang tamu**

**Tema : penyerahan surat izin penelitian**

Pukul 16:00 WIB peneliti datang ke ma'had untuk bertemu pengasuh ma'had. Kemudian peneliti mengutarakan maksud kedatangannya ingin meneliti di ma'had yang bersangkutan dengan menyerahkan surat izin penelitian. Lalu peneliti menjelaskan segala konsep yang akan dikaji dan mendalam mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Kemudian pengasuh ma'had menerima peneliti dengan senang hati dan menjelaskan bahwa kapan saja bias datang ke ma'had untuk melakukan penelitian. lalu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengasuh yang sudah memberi izin. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal tentang objek yang akan ditelitinya. Peneliti berkeliling ma'had untuk melihat kondisi ma'had serta menyapa para santri disana.

### ***Field note 2 (rabu, 07 Agustus 2019)***

**Nama : Abdul Wahid**

**Jabatan : Pengasuh Ma'had**

**Tempat : Ruang tamu**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pada pukul 16:00 peneliti datang ke ma'had, menemui pengasuh ma'had untuk wawancara mengenai profil ma'had. Kemudian pengasuh ma'had langsung mengarahkan peneliti untuk melihat sendiri profil yang sudah tertulis di halaman *website*. Sembari pengasuh ma'had menjelaskan sedikit tentang sejarah berdirinya ma'had. Kemudian saya dipersilahkan untuk observasi. Setelah adzan magrib saya

diajak sholat berjama'ah bersama para santri, selesai sholat saya langsung diperkenalkan oleh pengasuh. Tujuan dan maksud saya dijelaskan oleh pengasuh. Para santri pun dengan senang hati menerima kedatangan peneliti.

***Field note 3 (Sabtu, 10 Agustus 2019)***

**Nama : Abdul Wahid**

**Jabatan : Pengasuh Ma'had**

**Tempat : Ruang tamu**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pukul 16:00 WIB peneliti datang ke ma'had bertemu dengan ustadz abdul wahid selaku pengasuh ma'had, setelah itu langsung mewawancarai ustadz Wahid dan observasi mengenai metode talaqqi dan perencanaan metode talaqqi di ma'had. Lalu ustadz wahid menjawab:

Metode talaqqi disini itu mas penerapannya sudah cuku lama muali awal berdirinya ma'had sudah menggunakan metode ini metode ini juga yag digunakan saya ketika saya dulu menghafal Al-Qur'an. Sepengatahuan saya itu mas Metode Talaqqi yaitu metode yang sudah dilakukan salafus sholeh atau orang-orang terdahulu bahkan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan malaikat Jibril. Artinya *bermuajjahah* atau bertemu langsung kemudian langsung mengajar. Seorang murid langsung mengambil ilmu dari gurunya dan seorang guru langsung memberikan ilmunya kepada sang murid yang ada di dipannya. unutkan perencanaan disini ini mas sebenarnya sudah susun akan tetapi tidak tertulis dalam dokumen-dokumen. Tidak seperti lembaga formal. Semua kegiatan dima'had ini dirancang sendiri. Jadi kami selaku pengasuh mempunyai target tertenttu dalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Dan untuk targetnya itu mas semua santri yang tahfidz sama tiap hari minimal harus hafal 1 halaman dan tiap bulannya harus hafal 1 juz. Dan nantinya target ini disampaikan langsung dalam forum pembimbing. Untuk penentuan kelas disini kami tidak mengklomkpokan siapa yang sudah hafal berapa juz harus dimana. Cuman kami hanya mengklompokan dan membagi santri harus di bimbing siapa.

Peneliti juga langsung menyambug dengan pertanyaan selanjutya mengenai pelaksanaan pembelajaran disini kepada ustadz Wahid. Beliau menyatakan bahwa:

kalau kegiatan pembelajaran disini mas dilaksanakan rutin setiap hari yakni dilaksanakan setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah dan santri bangun pada jam 03:00 untuk melaksanakan sholat tahajjud dan sembari menunggu sholat subuh berjama'ah santri di haruskan untuk mengulang-ulang hafalannya dan ketika waktu subuh telah masuk kemudian dilaksanakan sholat subuh berjama'ah dan dilanjutkan dengan wirit kemudian pembelajaran tahfidzul dimulai hingga pukul 06:00. Untuk ruang kelas disini kami menyebut halaqah mas, semuanya ada 3 halaqah.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih dan selanjutnya peneliti melakukan observasi berkaitan dengan pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Ustadz langsung mempersilahkan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi.

***Field note 4 (Selasa, 13 Agustus 2019)***

**Nama : Zufar Ahnavy Karim**

**Jabatan : Ustadz/Pembimbing**

**Tempat : Musholah**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pada pukul 17:00 peneliti dating ke ma'had langsung bertemu dengan ustadz Navy, peneliti langsung menjelaskan maksud dantujuan bertemu pada hari ini. Ustadz Navy dengan sangat terbuka meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai pelaksanaan perencanaan serta pelaksanaan implementasi metode talaqqi yang diterapkan. Saya di persilahkan untuk observasi terlebih dahulu karna waktu sudah hampir magrib. Jadi wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran. Hasil dari wanwancara tersebut Ustadz navy menyatakan bahwa:

perencanaan mengenai program-program disini mas itu tidak tertulis. Saya ini sebagai pembimbing langsung melaksanakan apa yang intruksikan oleh pengasuh. Dan untuk targetnya tiap hari santri minimal hafal 1 halaman dan

tiap bulan santri harus hafal 1 juz. Kalau mengenai penentuan kelas-kelas jadi tiap halaqah disini itu campur ada yang masih 1 juz ada yang sudah 8 juz.

Dilanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

kegiatan pembelajaran disini itu mas dilaksanakan setelah magrib dan setelah subuh. Setiap jam 03:00 santri dibangunkan mas untuk melaksanakan shalat tahajjud nanti ketika sudah masuk waktu subuh shalat berjama'ah terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan pembelajaran tahfidznya. Untuk halaqahnya disini itu ada 3 mas. persiapan yang saya lakukan itu mempersiapkan alat tulis. Kemudian juga mempersiapkan buku prestasi pegangan ustadz, kemudian sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh santri untuk berdo'a

setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih.

#### ***Field note 4 (Selasa, 13 Agustus 2019)***

**Nama : M. Rizal Agus Hibatullah**

**Jabatan : Ustadz/Pembimbing**

**Tempat : Musholah**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Di hari dan waktu yang sama juga peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Rizal mengenai perencanaan serta pelaksanaan implementasi metode talaqqi yang diterapkan. Memaparkan bahwa:

Jadi mas untuk perencanaan disini langsung disampaikan oleh pengasuh. Kita sebagai pembimbing langsung diberi arahan oleh pengasuh tentang target-target yang akan di capai. Untuk target hafalannya sendiri semua santri itu sama tidak dibedakan jadi semua santri memiliki target tiap hari minimal harus hafal 1 halaman dan tiap bulan harus hafal 1 juz. Santri yang yang saya bimbing pun beragam mas tidak semua hafalannya sama.

setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih. Dan dilanjutkan dengan melakuka observasi.



**Field note 5 (Rabu, 14 Agustus 2019)**

**Nama : Iqbal Aly Yahya dan Bayu Alfa**

**Jabatan : Santri**

**Tempat : Musholah**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pada pukul 16:00 peneliti datang ke ma'had bertemu dengan ustadz Abdul Wahid, kemudian peneliti langsung bertemu dengan Iqbal yang sebelumnya sudah bersedia untuk diwawancarai terkait pembelajaran tahfidz di ma'had. Peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di ma'had memaparkan bahwa:

kita disini itu mas kegiatan menghafalnya dilakukan setelah magrib sama setelah sholat shubuh. Sebelum subuh kita itu dibangunkan paling sekitar jam tigaan itu mas. Tempat hafalan kita itu mas ada 3

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait persiapan pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran bahwa:

yang saya siapkan sebelum pembelajaran diantaranya itu saya bawa Al-qur'an dan juga membawa buku prestasi. Santri juga ini yang mempersiapkan *halaqah* masing. Sebelu dimulai nantinya kita juga berdoa'a mas.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih. Dan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Bayu yang juga selaku santri memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran bahwa:

Biasanya mas setelah selesai sholat itu saya langsung bersiap-siap *kehalaqah*. *Dihalaqah* nanti kami langsung berbaris rapi kebelakang. Nanti ya juga satu persatu hafalan ke ustadz, nanti kalau ada yang salah hafalan saya mas itu sama ustadz langsung dibenarkan

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih

**Field note 6 (Sabtu, 24 Agustus 2019)**

**Nama : Zufar Ahnavy Karim dan M.Rizal Agus Hibatulla**

**Jabatan : Ustadz**

**Tempat : Musholah**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pada pukul 19:00 peneliti datang ke ma'had langsung bertemu dengan ustadz Navy yang sebelumnya sudah janji untuk bertemu. Peneliti membuka dengan salam dan langsung memulai wawancara dengan ustadz Navy peneliti bertanya mengenai evaluasi/penilaian pembelajaran tahfidz di ma'had, beliau memaparkan bahwa:

setiap santri yang melakukan setoran membawa buku prestasi yang nantinya di gunakan untuk memberikan nilai kepada santri dan dari buku prestasi tersebut nantinya difoto untuk di kirimkan kepada orang tua/wali santri agar orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam menghafal al-Qur'an, selain itu juga kami melakukan evaluasi setiap bulannya mas. Dan juga ada penilaian akhir semester. Evaluasi akhir disini itu mengikuti sekolah formal. Apabila sekolah melaksanakan evaluasi akhir semester maka di ma'had juga melaksanakan evaluasi akhir semester. Dengan evaluasi akhir ini kita sebagai pembimbing bias mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an dan menjaga hafalannya. Apabila ada santri yang tidak lulus maka santri tersebut tidak diperbolehkan untuk pulang. Untuk targetnya sendiri mas jadi tiap santri itu berbeda mas ada yang 5 juz ada yang 10 juz.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih. Dan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Yaitu Rizal yang juga selaku ustadz memaparkan proses evaluasi pembelajaran tahfidz bahwa:

Jadi mas penilaian disini itu ada tiga kali mas, pertama itu penilaian harian, santri tiap kali setoran membawa buku prestasi, buku itu juga yang digunakan untuk mengontrol

hafalan santri. Kedua itu penilaian bulanan, semua santri nanti itu mas satu persatu maju, untuk tempatnya jadi satu mas. Disediakan kaya pentas begitu namun kecil untuk tempat santri yang dites. Untuk tempatnya itu mas di ruang tamu pengasuh karna tempatnya yang cukup luas. Ma'had ini mas belum mempunyai aula. Semua ustadz hadir disitu untuk menguji hafalan santri. untuk yang di uji beragam mas ada yang 2 juz ada yang 8 juz. Dan untuk penilaian akhir semester seperti setoran setiap harinya mas, satu persatu santri maju kepada setiap ustadz/pembimbing nanti ustadznya yang mengetes hafalan santri

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih. Kemudian peneliti melakukan observasi.

***Field note 7 (Minggu, 25 Agustus 2019)***

**Nama : Iqbal Aly Yahya**

**Jabatan : Santri**

**Tempat : Musholah**

**Tema : wawancara, observasi, dokumentasi**

Pada pukul 09:00 peneliti datang ke ma'had langsung bertemu dengan Iqbal yang sebelumnya sudah janji untuk bertemu. Peneliti membuka dengan salam dan langsung memulai wawancara dengan Iqbal, peneliti bertanya mengenai evaluasi/penilaian pembelajaran tahfidz di ma'had, beliau memaparkan bahwa:

Penilaiannya itu mas ada yang setiap hari, buku prestasi yang dibawa ketika setoran ini yang digunakan untuk menilai saya, ada yang setiap bulan itu biasanya dilaksanakan pada akhir bulan, jadi satu persatu di panggil untuk maju ke panggung dan langsung dites oleh ustadz. Untuk penilaian akhir itu langsung setoran kepada ustadz seperti setoran setiap harinya itu mas untuk target hafalan tiap semester saya itu kemaren sampai 5 juz mas.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti memberikan salam penutup dan berterimakasih. Kemudian peneliti melakukan observasi.

***Field note 8 (Minggu, 29 September 2019)***

**Nama : Iqbal Aly Yahya**

**Jabatan : Santri**

**Tempat : Musholah**

**Tema : observasi, dokumentasi**

Peneliti datang ke ma'had pada pukul 18:00 untuk melakukan observasi. Kebetulan pada hari itu dilaksanakan evaluasi/penilaian. Peneliti melakukan observasi langsung selama berlangsung penilaian bulanan ini. Evaluasi ini dimulai pada jam 19:00 selesai pada jam 22:00. Pada saat penilaian santri maju satu persatu untuk dites. Tes ini seperti *Mushabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ). Kategori yang diuji setiap santri berbeda-beda ada yang 2 juz ada yang 8 juz. Setelah proses evaluasi bulanan selesai dilakukan peneliti langsung minta ijin untuk pulang.

**IAIN JEMBER**





**YAYASAN AL CHOLIQ JEMBER  
PONDOK PESANTREN HAFALAN AL-QURAN  
DAN ADAB ISLAM AL-CHOLIQ**

Jl. Melati 01 Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember  
Akte Yayasan no.AHU.0008002.AH.04 Tahun 2017

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya Pengasuh Ma'had Al-Choliq Jember :

Nama : M Abdul Wakhid  
Jabatan : Pengasuh Ma'had  
Alamat : Rt/Rw 004/005 Desa Sanenrejo,Kec.Tempurejo Kab. Jember

Menyatakan bahwa :

Nama : Fashfahis Shofal Jamil  
NIM : T20151207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX ( Sembilan )  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Jember

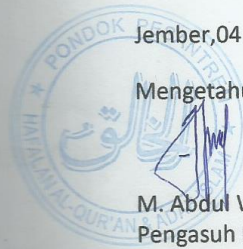
Telah melakukan penelitian dengan Judul ***"Implementasi Metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Choliq Jember tahun Pelajaran 2018/2019 "***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,04 Oktober 2019

Mengetahui,

M. Abdul Wakhid  
Pengasuh Ma'had





## BIODATA PENULIS



Nama : Fashfahis Shofal Jamil  
Nim : T20151207  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
TEMPAT, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 1997  
Alamat : RT/RW 003/010 Dsn. Curah Kates Ds.  
Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Huda 2003
2. MI Miftahul Huda lulus tahun 2009
3. MTs Miftahul Huda lulus tahun 2012
4. MA Ar-Risalah lulus tahun 2015
5. IAIN Jember